

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal. Banyak dari perusahaan-perusahaan yang meminimalkan pengeluaran mereka, demi pendapatan yang maksimal. Secara umum, pengusaha mendirikan usaha untuk mendapatkan laba, menyerap tenaga kerja, memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan pendapatan per kapita daerahnya, dan masih banyak lagi.

Perusahaan besar maupun kecil sama-sama mempunyai pengeluaran, mulai dari yang membutuhkan dana yang kecil hingga besar. Dana yang besar menggunakan cek ataupun bilyet giro dalam pembayarannya, seperti pembayaran ke *supplier* yang bernilai jutaan rupiah. Dana yang kecil tidak membutuhkan cek ataupun bilyet giro dalam pembayarannya tetapi menggunakan dana dari kas kecil, seperti pembelian alat tulis kantor, biaya parkir dan tol. Semua dana itu merupakan kas, yaitu aset keuangan dan instrumen keuangan yang *liquid* untuk dijadikan standar pertukaran, basis pengukuran, dan akuntansi bagi seluruh item. Kas dibagi menjadi kas besar dan kas kecil. Kas besar digunakan untuk membayar pengeluaran yang nominalnya relatif besar. Kas kecil dibuat untuk membayar pengeluaran yang rutin dan nominalnya kecil. Menurut Kieso dkk

(2012:326) sistem pencatatan kas kecil yang paling mudah dikontrol adalah sistem dana tetap (*imprest fund system*) tetapi terdapat juga sistem dana berubah (*fluctuation fund system*). Perbedaan metode ini terletak pada jumlah cadangan kas yang disediakan. Pada metode *imprest* dana yang dicadangkan itu tetap, sehingga dana akan diisi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Metode *imprest* juga tidak mencatat adanya penjumlahan, hanya mengumpulkan bukti dari transaksi kas keluar untuk diklaim ketika pengisian. Pada metode fluktuasi pengisian dana berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Metode fluktuasi selalu melakukan penjumlahan sesuai dengan beban yang dikeluarkan.

Penggunaan uang kas yang sangat sering dan *liquid* ini rawan untuk digelapkan oleh karyawan dalam suatu perusahaan. Dalam banyak kasus, seringkali terdapat penggelapan uang kas besar yang dilakukan oleh orang dalam perusahaan. Namun, sebenarnya lebih banyak penggelapan terhadap uang kas kecil tetapi kurang mendapat perhatian karena nominalnya yang relatif kecil dan kurang diperhatikan oleh perusahaan. Hal-hal tersebut terjadi karena kurang adanya pengendalian internal yang baik terhadap kas perusahaan.

PT. X yang berlokasi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan merupakan distributor tegel dan keramik granit berdiri sejak 1 November 2016. *Customer* yang dimiliki oleh PT. X ini beragam dan memiliki jatuh tempo pembayaran yang beragam pula. Hal tersebut mempengaruhi arus keluar masuk uang kas. Dalam satu bulan saja,

perusahaan tersebut memiliki banyak sekali transaksi, seperti pembayaran *supplier* dan juga penerimaan dari *customer*. Namun, PT. X belum memisahkan antara kas besar dan kas kecil. Hal tersebut sangat mempengaruhi arus kas, sehingga harus dipisah agar mempermudah analisis dan evaluasi pengendalian terhadap uang kas.

Pencatatan kas kecil dan kas besar pada PT. X menggunakan metode fluktuasi. Pengisian kas kecil dan kas besar dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Semua transaksi harus diperhatikan dengan baik, terutama saat pengklaiman harus dilihat keaslian struk dan juga penggunaannya sesuai dengan aktifitas perusahaan atau tidak. Setiap transaksi harus dapat dibuktikan dan harus sesuai dengan bukti fisik. Sedangkan kas besar berada di bank, karena nominalnya yang besar. Kas besar juga harus diperhatikan meskipun tidak terlalu *liquid* seperti kas kecil. Penggelapan juga dapat terjadi pada kas besar, terutama pada saat pencairan bilyet giro atau pembayaran yang tidak diketahui oleh perusahaan.

PT. X ini belum menjalankan *Standard Operating Procedures* dan sistem pengendalian internal kas yang baik. Setiap hari transaksi dicatat dan juga diperiksa oleh *staff admin accounting* dan *supervisor* sebelum disetujui dan diisi kembali oleh Direktur untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Meskipun, telah diperiksa tetapi masih banyak kekurangan dan kesalahan yang bisa dianggap material. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menggunakan judul “Analisis dan Evaluasi Pengendalian Internal Kas pada PT. X”.

1.2 Ruang Lingkup

Praktik kerja lapangan bertempat di PT. X yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur selama tiga bulan. Dalam praktik kerja lapangan, tugas yang diberikan berkaitan dengan sistem pengendalian internal kas dan bank PT. X.

1.3 Tujuan Laporan

Tujuan laporan praktik kerja lapangan adalah:

1. Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Meningkatkan kemampuan *soft skill* dalam menghadapi persoalan di dunia kerja, mulai dari *time management*, *team management* dan *communication*.
3. Mengontrol dan memperbaiki pencatatan kas PT. X agar dapat dievaluasi semua transaksinya dengan benar sesuai dengan bukti fisik dan menghasilkan manajemen kas yang baik

1.4 Manfaat Laporan

Manfaat dari laporan praktik kerja lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

- a. Manfaat akademik:
 1. Melengkapi ilmu yang berkaitan dengan pengendalian internal kas yang telah didapat selama masa perkuliahan.

2. Dapat dijadikan referensi untuk laporan berikutnya yang berkaitan dengan pengendalian internal kas.

b. Manfaat praktik:

1. Mendapatkan pengalaman kerja secara nyata yang belum didapatkan selama masa perkuliahan.
2. Membantu PT. X dalam menyusun sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal kas pada PT. X
3. Membantu PT. X dalam manajemen kas yang optimal dan mencegah terjadinya *fraud*.